

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN GERAK DASAR PERMAINAN BOLA BASKET

Muhammad Rifqi Alim¹, Helmy Firmansyah², Marisa Noviyanti Fajrah Ilsa³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

alim@upi.edu¹, helmy.firmansyah@upi.edu², marisa.nfi@upi.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan gerak dasar dalam permainan bola basket. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 2 Indramayu sebanyak 132 orang. Instrumen yang digunakan adalah *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) yang terdiri dari tiga aspek penilaian: menyesuaikan diri (*adjust*), pelaksanaan keterampilan (*skill execution*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa dalam permainan bola basket. Simpulan, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Bola Basket, Gerak Dasar, GPAI, Pendidikan Jasmani, Tutor Sebaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the peer tutoring learning model on fundamental movement skills in basketball games. The research method used was quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 132 eleventh-grade students from SMAN 2 Indramayu. The instrument used was the Game Performance Assessment Instrument (GPAI), which assessed three components: adjustment, skill execution, and decision-making. The Wilcoxon test results showed a significance value of 0.00 (< 0.05), indicating a significant effect of the peer tutoring model on improving students' fundamental movement skills in basketball. Conclusion, based on the research results, it can be concluded that the peer tutor learning model can be an alternative effective learning strategy in physical education

Keywords: Peer Tutoring, Fundamental Movement, Basketball, GPAI, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang berperan dalam membentuk siswa secara menyeluruh melalui aktivitas fisik. Aktivitas tersebut tidak hanya mendukung kebugaran jasmani, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial, emosional, kognitif, dan moral siswa (Bunayar, 2022; Rismayanthi, 2011)). Dalam konteks sekolah, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif melalui berbagai kegiatan yang sistematis guna membentuk kebiasaan hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Lesmana, 2018; Mahendra et al., 2023). Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang populer di kalangan pelajar. Olahraga ini tidak hanya mengembangkan aspek fisik dan teknik dasar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja

sama tim, sportivitas, dan tanggung jawab (Safitri et al., 2022; Utama et al., 2021) Kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar seperti menggiring, mengoper, dan menembak menjadi kunci keberhasilan dalam permainan bola basket (Aini & Siantoro, 2022; Lubay, 2015).

Namun, kenyataannya di lapangan, pembelajaran pendidikan jasmani sering kali masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa hanya menjadi pendengar dan pengamat. Hal ini menghambat keterlibatan aktif siswa dan berdampak pada rendahnya penguasaan keterampilan gerak dasar. Kurangnya rasa percaya diri, minimnya kesempatan bertanya, serta kecenderungan pasif dalam proses pembelajaran menjadi kendala utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Mahendra et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tutor sebaya. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dengan bimbingan teman sejawat yang memiliki pemahaman lebih terhadap materi. Melalui pendekatan ini, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, bertukar pendapat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung (Muthe & Naibaho, 2019; Singh & Abrham, 2015). Dengan demikian, model pembelajaran tutor sebaya dinilai potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran permainan bola basket guna meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan gerak dasar dalam permainan bola basket.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui aktivitas fisik yang terencana dan sistematis. Pendidikan jasmani memberikan kontribusi pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta membentuk karakter dan kebiasaan hidup sehat (Arifin, 2017; Nugraha, 2015; Rosmi, 2016). Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami langsung kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, serta sikap sosial dan emosional yang positif. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan jasmani secara optimal, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan guru untuk mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien (Afandi et al., 2013). Pemilihan model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, serta meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (Asyafah, 2019; Fitria & Indra, 2020).

Salah satu model yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan jasmani adalah model pembelajaran tutor sebaya atau *peer teaching*. Dalam model ini, siswa yang lebih menguasai materi bertindak sebagai tutor untuk membantu teman sekelasnya memahami materi yang diajarkan. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama (Baltzersen, 2024; Febrianti, 2014; Lim, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model tutor sebaya efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran jasmani (Mahendra et al., 2023). Salah satu aspek keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tutor sebaya adalah kemampuan gerak dasar atau

fundamental movement skills (FMS). FMS terdiri dari tiga kategori utama, yaitu gerak lokomotor (misalnya berjalan dan berlari), non-lokomotor (misalnya membungkuk dan memutar), serta manipulatif (misalnya menangkap, melempar, dan menendang bola) (Barnett et al., 2016; Hands, 2012; Logan et al., 2018)). Keterampilan-keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga secara percaya diri dan kompeten (Wutichat et al., 2022)

Permainan bola basket merupakan salah satu bentuk aktivitas jasmani yang menuntut penguasaan gerak dasar, terutama gerakan manipulatif seperti dribbling, passing, dan shooting. Bola basket adalah permainan bola besar yang dimainkan secara tim dengan tujuan mencetak angka sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang lawan (Aini & Siantoro, 2022; Lubay, 2015). Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, bola basket tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama tim, sportivitas, dan tanggung jawab sosial (Sumpurno & Qohar, 2020). Oleh karena itu, penguasaan gerak dasar yang baik sangat menentukan kualitas permainan siswa dalam olahraga bola basket.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan gerak dasar dalam permainan bola basket siswa SMA. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, di mana pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan tanpa adanya kelompok kontrol. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan hasil belajar sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 1 Desain penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i> (O)	Perlakuan (X)	<i>Post-test</i> (O ₂)
NR	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁: pengukuran awal (pretest)
- X: perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model tutor sebaya
- O₂: pengukuran akhir (posttest)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah 132 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI). GPAI dikembangkan oleh Griffin, Mitchell, dan Oslin, sebagai alat penilaian autentik yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam konteks permainan sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan instrumen tiga indikator pada GPAI, yaitu: *Decision Making Index* (DMI): kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat selama permainan. *Skill Execution Index* (SEI): kemampuan siswa dalam melaksanakan keterampilan dasar seperti menggiring, mengoper, dan menembak. *Support Index* (SI): kemampuan siswa dalam memberikan dukungan taktis kepada rekan satu tim.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji ini digunakan karena jika data hasil pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, sehingga analisis non-parametrik lebih tepat diterapkan. Uji *Wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20, dan nilai akhir performa siswa dihitung berdasarkan rumus berikut:

Tabel 2 Format Penilaian GPAI

No	Nama	Aspek yang Dinilai					
		Menyesuaikan diri (<i>adjust</i>)		Melaksanakan keterampilan (<i>skill execution</i>)		Membuat keputusan (<i>decision making</i>)	
		A	IA	A	IE	A	IA
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Sumber: Metzler (2017)

Keterangan A = Sesuai
 IA = Tidak

E = Efesien

IE = Tidak Efisien

Penilaian performance : (keputusan yang diambil (DMI) + melaksanakan Keterampilan (SEI) + penyesuaian (SI) : 3 (jumlah komponen yang digunakan). Nilai Akhir : Nilai Performa Siswa x 100

3

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar dalam permainan bola basket. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model tutor sebaya.

Dalam pembelajaran ini, siswa yang lebih menguasai materi berperan sebagai tutor dan membimbing temannya dalam praktik keterampilan gerak, sehingga terjadi proses belajar dua arah yang efektif (Baltzersen, 2024; Lim, 2014). Kondisi ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa interaksi antar individu dalam kelompok belajar dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan secara lebih natural. Model tutor sebaya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman dan bebas tekanan, karena pembelajaran dilakukan antar teman sebaya. Ini berdampak positif pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam permainan bola basket (Mahendra et al., 2023). Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga mendukung penguatan kemampuan psikomotorik mereka secara langsung (Muthe & Naibaho, 2019). Kemampuan gerak dasar merupakan komponen penting dalam olahraga bola basket, yang mencakup keterampilan menggiring, mengoper, dan menembak bola. Gerakan-gerakan ini membutuhkan koordinasi, pengambilan keputusan yang tepat, dan dukungan terhadap rekan tim (Barnett et al., 2016). Dengan demikian, peningkatan performa siswa dalam aspek GPAI setelah

perlakuan mencerminkan efektivitas pendekatan tutor sebaya dalam mengembangkan keterampilan teknis dan taktis dalam permainan.

Hasil penelitian ini sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis tutor sebaya tidak hanya efektif dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa (Febrianti, 2014). Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani disarankan untuk mengintegrasikan model ini sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran permainan, termasuk bola basket. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa dalam permainan bola basket. Dengan demikian, penggunaan model tutor sebaya terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan teknis dan taktis siswa dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks permainan bola basket. Model pembelajaran tutor sebaya memungkinkan terciptanya interaksi sosial yang aktif dan kolaboratif antar siswa, yang mendukung pengembangan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif secara seimbang (Baltzersen, 2024; Lim, 2014). Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, serta mampu belajar dari dan bersama teman sebaya secara lebih kontekstual. Selain itu, melalui penerapan instrumen *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI), perkembangan kemampuan *decision making*, *skill execution*, dan *support* siswa dapat diukur secara autentik dalam situasi permainan nyata Griffin, Mitchell, & Oslin, 2013 dalam (Metzler, 2017).

Dengan demikian, penelitian sebelumnya pentingnya penggunaan model pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani (Febrianti, 2014; S Mahendra et al., 2023). Guru pendidikan jasmani dianjurkan untuk mengintegrasikan model tutor sebaya sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar siswa dalam permainan bola basket. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor posttest secara keseluruhan dibandingkan pretest, serta hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Dengan demikian, penggunaan model tutor sebaya terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan teknis dan taktis siswa dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks permainan bola basket.

DAFTAR PUSAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, P. O. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah.
- Aini, Di. N., & Siantoro, G. (2022). Pemahaman Mengenai Peraturan Pertandingan Bola Basket Pada Atlet Junior's Basketball Blitar. *Jurnal Prestasi Olahraga*, Volume 5(4), 101–107.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik . *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, Volume 16(1), 78–92

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam) . Indonesian Journal Of Islamic Education, Volume 6(1), 19–32.
- Baltzersen, R. K. (2024). Effective Utilization Of Collective Peer Teaching In Teacher Education. Taylor & Francis.
- Barnett, L. M., Stodden, D., Cohen, K. E., Smith, J. J., Lubans, D. R., Lenoir, M., Iivonen, S., Miller, A. D., Laukkanen, A., Dudley, D., Lander, N. J., Brown, H., & Morgan, P. J. (2016). Fundamental Movement Skills: An Important Focus. Journal Of Teaching In Physical Education, Volume 35(3), 219–225.
- Bunayar. (2022). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (Dalam Hadis-Hadis Tentang Olahraga). Jurnal Pendidikan Islam , Volume 3(2), 253–275.
- Febrianti, N. Y. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. Jurnal Edunomic, Volume 2(2), 80–87.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Pbl Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi.
- Hands, B. P. (2012). How Fundamental Are Fundamental Movement Skills? Active And Healthy Magazine, Volume 19(1), 11–13.
- Lesmana, H. S. (2018). Peran Motor Educability Di Dalam Meningkatkan. Halaman Olahraga Nusantara, Volume 1(1), 1–132.
- Lim, L. L. (2014). A Case Study On Peer-Teaching. Open Journal Of Social Sciences, Volume 2(8), 35–40.
- Logan, S. W., Ross, S. M., Chee, K., Stodden, D. F., & Robinson, L. E. (2018). Fundamental Motor Skills: A Systematic Review Of Terminology. Journal Of Sports Sciences, Volume 36(7), 781–796.
- Lubay, H. L. (2015). Pembelajaran Permainan Bola Basket. Bintang Warliatika.
- Metzler, W. M. (2017). Instructional Model For Physical Education (3rd Ed.). Routledge.
- Muthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Volumen 9(2), 138–147.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, Iv(1), 557–564.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 8(1), 10–17.
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Wahana Universitas Pgri Adi Buana Surabaya, Volume 66(1), 55–61.
- S Mahendra, S. S., Fatrah, F. M., Rahayu, T. E., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Peer Teaching Modelterhadap Kemampuan Teknikdasar Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. Innovative: Journal Of Social Science Research, Volume 3(3), 4215–4224.
- Safitri, D. A., Ma'mun, S., & Sumarsono, R. N. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Passing Chest Pass Dalam Ekstrakurikuler Bola Basket Smp Negeri 1 Lemahabang (Vol. 5). [Http://Jiip.Stkipyapisdompui.Ac.Id](http://Jiip.Stkipyapisdompui.Ac.Id) .
- Singh, A., & Abrham, T. (2015). Effect Of Peer-Learning Method On The Development Of Students' Skill Performance. International Journal Of Physical Education, Sports And Health, Volume 2(2), 284–287.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Dan Pengembangan. Alfabeta.

- Sumpurno, H. W., & Qohar, W. (2020). Perbandingan Gaya Mengajar Terhadap Hasil Shooting Bola Basket. *Physical Activity Journal*, Volume 1(2), 142–152.
- Utama, V. R., Pujianto, D., & Sutisyana, A. (2021). Pengaruh Latihan Passing Menggunakan Media Ban Bekas Terhadap Ketepatan Chest Pass Pada Team Pra Porprov Kabupaten Kepahiang. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, Volume 2(1), 102–113.
- Wutichat, S., Tanphanich, T., & Makaje, N. (2022). Fundamental Movement Skills To Fundamental Sports Skills For Children. *Jurnal Liberal Arts And Managemen Sciences*, Volume 9(2), 1–14.